

**OPTIMALISASI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 MELALUI  
PEMBUATAN HANDSANITIZER DAN DESINFEKTAN DI KELURAHAN  
REJOSARI KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN**

**Suchaina<sup>1\*</sup>, Atiatur Rofiah<sup>2</sup>.**  
<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Wiranegara  
\*suchaina@uniwara.ac.id

**ABSTRAK**

Dampak adanya COVID-19 memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi masyarakat karena dampaknya menyerang berbagai aspek mulai kesehatan, sosial, ekonomi dan pendidikan terkena imbasnya. Di satu sisi banyak masyarakat yang cenderung acuh dengan adanya COVID-19 sehingga penyebarannya makin meluas dan penderita COVID-19 selalu mengalami kenaikan, disinilah peranan mahasiswa KKN-DR Universitas yang di damping satu dosen Pendamping lapangan memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam pembuatan *handsanitizer* dan desinfektan dengan tujuan untuk 1) mengedukasi masyarakat agar selalu menjaga diri sendiri dan orang-orang sekitar dari bahaya COVID-19, 2) mengurangi dan menekan jumlah penambahan masyarakat yang positif COVID-19 dan 3) memberikan bekal pada masyarakat sebagai tambahan pemasukan masyarakat dan membuka peluang usaha baru dengan memproduksi *handsanitizer* dan desinfektan. Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan deskriptif yang bersifat kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada para peserta pendampingan ini yang terdiri dari 10 ibu – ibu PKK yang ada pada di desa Rejosari. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah 1) masyarakat memiliki pemahaman betapa pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari COVID-19, 2) dengan kesadaran yang dimiliki masyarakat penulis berharap ini akan mampu mengurangi peningkatan jumlah asyarakat yang positif COVID-19 dan 3) ibu-ibu PKK desa Rejosari memiliki keterampilan dalam mebuat *handsanitizer* dan desinfektan sebagai peluang usaha baru untuk menambah pendapatannya.

**Kata kunci:** Handsanitizer & desinfektan, Ibu-ibu PKK, Desa Rejosari

**ABSTRACT**

*The impact of COVID-19 has had a tremendous impact on society because its impacts have affected various aspects ranging from health, social, economy and education. On the other hand, many people tend to ignore of the presence of COVID-19 so that its spread is more widespread and sufferers of COVID-19 always experience an increase, this is where the role of University KKN-DR students who are accompanied by a field assistant lecturer provides counseling and assistance in making handsanitizer and disinfectants with the objectives are 1) educating the public to always protect themselves and those around them from the dangers of COVID-19, 2) reducing and suppressing the number of additional positive people with COVID-19 and 3) providing provisions to the community as additional income for the community and opening up new business opportunities by producing handsanitizers and disinfectants. The method used in this paper uses descriptive quantitative by giving questionnaires to the mentoring participants consisting of 10 PKK women in Rejosari village. The results of this service activity were 1) the community has the understanding of how important it is to maintain health in order to avoid COVID-19, 2) the authors hope this will be able to reduce the increase in the number of people who are positive for COVID-19 with the awareness of the community, and 3) PKK women in Rejosari had skills in making handsanitizers and disinfectants as new business opportunities to increase their income.*

**Keywords:** Handsanitizers and disinfectants, PKK mothers, Rejosari Village

**PENDAHULUAN**

Kasus pandemik COVID-19 merupakan kasus kemanusiaan yang berdampak pada semua aspek yang ada mulai kesehatan, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Akibat adanya COVID-19 tingkat

kesehatan masyarakat menurun, sektor ekonomi juga menurun drastis, banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, diantaranya masyarakat desa Rejosari. Hainini juga senada dengan pendapat (Rifa'i et al., 2020a) yang menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 telah merubah banyak tatanan segi kehidupan manusia baik dari sisi ekonomi, kesehatan, agama, bahkan politik suatu negara. Perubahan itu terlihat dan bisa dirasakan secara langsung, seperti menurun atau terhentinya aktivitas sebagian perdagangan dan industri, perubahan perilaku pola hidup sehat yang signifikan, pengurangan aktivitas ibadah di tempat publik seperti masjid yang terjadi di hampir seluruh dunia dan semakin tegangnya perang politik Amerika dan China akibat pandemi COVID-19.

Selama Pandemi COVID-19 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan, sehingga diperlukan berbagai upaya Pemerintah untuk melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak (Syafriada, 2020).

Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Desa Rejosari termasuk salah satu desa yang berada di wilayah Dataran rendah dengan latar belakang desa dikelilingi oleh persawahan dengan pertanian padi dan jagung sebagai penghasil utama penduduk desa tersebut. Pada umumnya penduduk Desa Rejosari berprofesi sebagai petani, pedagang, dan buruh pabrik. Disamping itu juga Desa Rejosari memiliki jumlah penduduk non produktif yang banyak diantaranya sebagai ibu rumah tangga. Pada kesempatan kali ini Mahasiswa KKN-DR Universitas PGRI Wiranegara (UNWARA) Pasuruan mengajak warga masyarakat desa Rejosari untuk membuka peluang usaha sendiri (*home industry*) sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan warga masyarakat.

Pemilihan tema kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan *handsanitizer* dan desinfektan didasarkan pada melihat kondisi wabah virus corona yang semakin meluas dan jumlah yang terkena corona juga semakin banyak, sebagaimana informasi pada situs resmi Kabupaten Pasuruan (<https://www.pasuruankab.go.id/berita>) menunjukkan setiap hari adanya penambahan warga yang positif COVID-19, adanya kenaikan jumlah penderita COVID-19 inilah yang mendorong Mahasiswa KKN-DR yang dibina oleh satu Dosen Pendamping Lapangan (DPL) membuat program pembuatan hand sanitizer dan desinfektan yang pada awalnya banyak dicari serta menjadikan produk ini langka dan melonjaknya harga. Dan tujuan jangka panjangnya adalah agar masyarakat bisa menjaga dan melindungi dirinya dari virus COVID-19 dan disisi lain bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat tersebut.

Pembuatan *handsanitizer* dan desinfektan ini juga bertujuan untuk mengurangi terjadinya kemungkinan terkena virus, serta menekan jumlah mikroorganisme yang tumbuh dimana-mana.

Karena mengingat bahayanya virus COVID-19 yang sudah menyebar di seluruh dunia bahkan di Indonesia itu sendiri, akan tetapi masyarakat kita terutama di tingkat pedesaan dan dusun acuh tak acuh terhadap pencegahan tentang virus ini, sehingga mahasiswa KKN-DR ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga dan melindungi diri sendiri dari bahaya COVID-19. Maka dari itu kaum akademisi yang terdiri mahasiswa KKN-DR dan dosen pendamping memiliki peran dan harus ikut andil dalam menangani ataupun memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahkan juga harus ikut mengimplementasikan apa yang sudah pemerintah anjurkan untuk mencegah virus COVID-19 ini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yang melibatkan mahasiswa KKN-Dr dan Dosen DPL adalah sebagai berikut: 1) mengedukasi masyarakat agar selalu menjaga diri sendiri dan orang-orang sekitar dari bahaya COVID-19, 2) mengurangi dan menekan jumlah penambahan masyarakat yang positif COVID-19 dan 3) memberikan bekal pada masyarakat sebagai tambahan pemasukan masyarakat dan membuka peluang usaha baru dengan memproduksi handsanitizer dan desinfektan

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Ma'ruf Abdulloh (2015:220) mendefinisikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat kegiatan dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Lokasi kegiatan ini adalah di Kelurahan Desa Rejosari Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan dengan mitra ibu-ibu PKK dengan jumlah 10 peserta. Metode deskriptif kuantitatif ini terbagi menjadi 4 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap penyuluhan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dengan rincian sebagai berikut:

a) Tahap persiapan

Kegiatan ini meliputi pengurusan perijinan ke Kepala Desa Rejosari, penentuan waktu penyelenggaraan kegiatan dan persiapan administrasi seperti berita acara, absensi, dan dokumentasi lainnya.

b) Tahap penyuluhan

Materi penyuluhan adalah materi tentang bagaimana cara pembuatan handsanitizer dan desinfektan sendiri. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK tentang potensi cairan dettol sebagai anti bakteri dan pembuatan handsanitizer serta desinfektan. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab peserta.

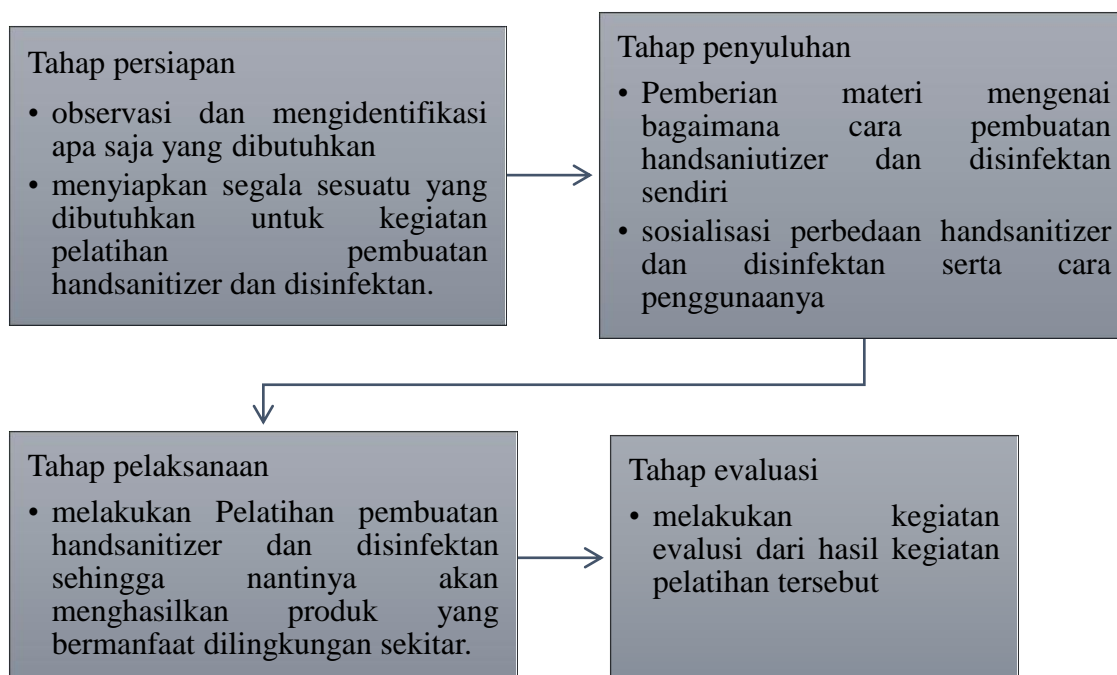
c) Tahap Pelaksanaan

Mengadakan pelatihan pembuatan handsanitizer dan desinfektan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 10 orang ibu-ibu PKK. Kegiatan pelatihan meliputi:

- 1) Para mitra terlebih dahulu diperkenalkan bahan-bahan apa saja yang mendukung untuk pembuatan handsanitizer dan desinfektan, yakni pembuatan handsanitizer dengan menggunakan bahan cairan Detol dan alkohol kadar 70%. Serta pembuatan desinfektan dari bahan-bahan formula.
- 2) Menunjukkan peralatan-peralatan apa saja yang dipakai untuk proses pembuatan handsanitizer dan desinfektan serta memiliki fungsi apa saja dari ke dua produk tersebut.
- 3) Menunjukkan ukuran atau takaran bahan yang sesuai untuk menjadi satu produk handsanitizer maupun desinfektan. Sehingga untuk membuat sejumlah gel handsanitizer maupun desinfektan nantinya tinggal mengalihkan bahannya dengan satu gel handsanitizer maupun desinfektan tersebut.
- 4) Melatih bagaimana cara membuat handsanitizer dari cairan dettol serta desinfektan dari bahan formula secara tepat dan benar.
- 5) Tahap evaluasi

Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan KKN-DR maka, tahap terakhir yang dilakukan adalah melakukan kegiatan evaluasi kepada peserta pelatihan sejauh mana ibu-ibu PKK memahami tentang materi pelatihan yang telah diberikan mahasiswa KKN-DR. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan 1.

Sasaran program pelatihan pembuatan handsanitizer dan desinfektan ini adalah ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari yakni pada tanggal 26 Agustus sampai 28 Agustus. Yang meliputi persiapan bahan, pengolahan sampai pada menghasilkan produk Handsanitizer dan Desinfektan yang akan di distribusikan pada masyarakat setempat.



Bagan 1. Tahapan pelatihan pembuatan handsanitizer dan desinfektan

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rejosari dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai 28 Agustus 2020 yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK, dalam kegiatan peserta dari ibu-ibu PKK sebanyak sepuluh orang (10) saja dengan alasan dan pertimbangan untuk tetap menjaga protokoler Kesehatan menurut anjuran kemenkes yakni dilarang berkumpul massal di kerumunan dan fasilitas umum (Kemenkes RI, 2020). Kegiatan ini meliputi penyuluhan dan pelatihan. Adapun Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberi wawasan dan pengetahuan tentang cara pembuatan *handsanitizer* dan desinfektan serta untuk mengetahui bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjangkitnya COVID-19.

Adapun edukasi yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK tentang apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah terjangkitnya COVID-19 adalah memberikan pemahaman bahwa pencegahan COVID-19 tidak hanya menjaga jarak saja tapi menjaga dan membiasakan pola hidup sehat juga bisa menjadi salah satu ikhtiar untuk bisa mencegah COVID-19. Dengan memberikan penyuluhan ini diharapkan agar dapat meminimalisir penularan atau penyebaran COVID-19.

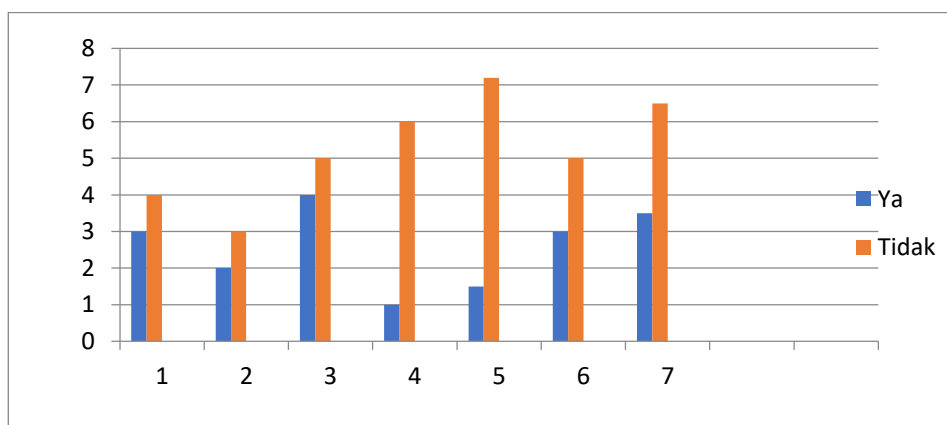
Kegiatan diawali perizinan dengan kepala desa untuk melakukan penyuluhan di Balai Desa Rejosari. Kemudian dilakukan kuisisioner terhadap ibu-ibu peserta penyuluhan. Kuisisioner diberikan dua kali yaitu pada awal dan akhir kegiatan. Tabel kuisisioner dapat dilihat pada tabel 1. Data hasil kuisisioner awal dan akhir dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa

terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat yang dapat dilihat bahwa ada peningkatan jawaban yang benar pada gambar 2 dibandingkan dengan gambar 1. Ibu-ibu PKK mengikuti kegiatan penyuluhan ini dengan aktif bertanya.

**Tabel 1. Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

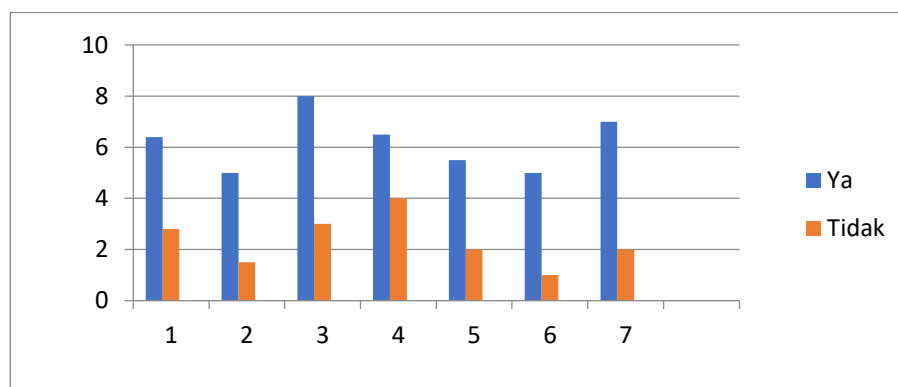
No	Pertanyaan
1.	Apakah anda mengetahui tentang handsanitizer & desinfektan?
2.	Apakah anda komposisi handsanitizer & desinfektan?
3.	Apakah anda tahu cara membuat handsanitizer dan desinfektan?
4.	Apakah anda tahu manfaat serta kegunaan dari handsanitizer & desinfektan?
5.	Apakah anda tahu penyebab COVID-19?
6.	Apakah anda tahu dampak COVID-19
7.	Apakah anda tahu bagaimana cara pencegahan penyebaran COVID-19?

**Kuisisioner Awal**



**Diagram 1. Hasil jawaban kuisisioner awal yang diberikan pada ibu-ibu PKK.**

**Kuisisioner Akhir**



**Diagram 2. Hasil jawaban kuisisioner akhir yang diberikan pada ibu-ibu PKK**

Setelah penyuluhan tentang cara pembuatan diberikan, ternyata ibu-ibu dapat membuat semua produk secara mandiri seperti diperlihatkan pada gambar 3. Proses pembuatan hadsanitizer menggunakan bahan dasar cairan dettol dan alkohol kadar 70%. Sedangkan bahan pembuatan desinfektan menggunakan bahan dasar deterjen dan desinfektan pembersih lantai (Larasati et al., 2020), dan dalam kegiatan mahasiswa KKN-DR memilih bahan Bayclin, Wipol dan soklin lantai.



**Gambar 1. Proses Pembuatan handsanitizer**



**Gambar 2. Proses Pembuatan desinfektan**

## **PEMBAHASAN**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada pada Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan selama pandemik COVID-19 ini menggunakan tema yang berbeda dengan tahun sebelumnya yang mana pada masa pandemik ini KKN mahasiswa dilaksanakan secara daring sehingga diberi nama KKN-DR tujuannya diharapkan kegiatan KKN-DR ini dapat memberikan manfaat dan mengedukasi masyarakat berkenaan dengan adanya pandemik COVID-19 ini. Selain itu kegiatan KKN-DR ini juga bisa dijadikan sebagai bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang dalam hal ini adalah

pengabdian masyarakat, pelaksanaan kegiatan KKN-DR ini mahasiswa peserta KKN-DR akan di damping satu dosen pendamping lapangan (DPL) untuk mendampingi, mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Sebagaimana yang di jelaskan sebeumnya tujuan dari adanya nkegiatan pengabdian ini adalah untuk:

**1) *Mengedukasi masyarakat agar selalu menjaga diri sendiri dan orang-orang sekitar dari bahaya COVID-19***

Arya dalam (Shu, 2013) Penyakit sering berasal dari mikroorganisme yang tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung. mikroorganisme tersebut terdapat dimana saja, terutama tempat-tempat umum dan fasilitas umum lain yang memungkinkan menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme. Salah satu bentuk penyebaran mikroorganisme pada manusia adalah melalui tangan. Tangan merupakan alat transmisi dari mikroorganisme pada saluran pernafasan dan mulut yang utama. Penyakit sering berasal dari mikroorganisme yang tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung. mikroorganisme tersebut dapat dijumpai di mana saja, terutama tempat-tempat umum dan fasilitas umum lain yang memungkinkan menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme. Salah satu bentuk penyebaran mikroorganisme pada manusia adalah melalui tangan. Tangan merupakan alat transmisi dari mikroorganisme pada saluran pernafasan dan mulut yang utama. Mengurangi dan menekan jumlah penambahan masyarakat yang positif COVID-19 dan memberikan bekal pada masyarakat sebagai tambahan pemasukan masyarakat dan membuka peluang usaha baru dengan memproduksi *handsanitizer* dan desinfektan.

Masyarakat masih banyak yang berpikiran bahwa penularan COVID-19 masih bisa dihindari hanya dengan menjauhkan diri dari penderita saja, padahal penyakit ini dapat menyebar melalui partikel-partikel yang menempel pada barang-barang disekitarnya. Virus ini dapat ditularkan dari 1 hingga 2 meter melalui batuk atau bersin. Cara transmisi virus ini juga bisa melauai kontak tangan, ataupun lingkungan yang terkena virus seperti gagang pintu, meja dan kursi. Sanitasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah mencuci tangan serta muka dengan teratur. Jika sanitasi tidak diperhatikan, maka penyebaran COVID-19 akan semakin luas. Dapat dicontohkan seseorang yang terjangkit COVID-19 bersin dan tidak ditutup baik dengan tisu ataupun diseka menggunakan lengan bagian dalam, dapat menularkan ke orang-orang disekitarnya, atau jika seseorang yang terjangkit bersin lalu tangannya memegang suatu benda yang ada di tempat umum dan orang lain memegangnya, dapat menimbulkan adanya transmisi penyakit (Larasati et al., 2020).

Benjamin dalam (Shu, 2013) mencuci tangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam upaya untuk menjaga agar tubuh terhindar dari penyakit, khususnya infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme. Namun kadang keberadaan sabun dan air tidak sesuai dengan yang



diinginkan. *Hand sanitizer* diciptakan sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Pembersih tangan yang praktis, mudah dibawa kemana-mana serta dapat diperoleh di modern market. Menggunakan pembersih tangan yang mengandung antiseptik pada saat ini sudah umum digunakan oleh masyarakat yang peduli kesehatan dengan menjaga kebersihan tangan. Antiseptik dengan berbagai bentuk sediaan yang ditawarkan merupakan faktor pendorong masyarakat dalam menggunakan *hand sanitizer*. Berdasarkan hal inilah kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan diri serta pendampingan dalam pembuatan *handsanitazer* dan desinfektan dilakukan. Desinfektan biasanya mengandung *glutaraldehyd* dan *formaldehid*. Penggunaan zat-zat tersebut sebelumnya lebih menjadi tanggungjawab tenaga medis, namun untuk sekarang penggunaan zat-zat tersebut dapat digunakan tidak hanya di rumah sakit, namun di rumah pun akan sering digunakan (Larasati et al., 2020), sehingga dalam kegiatan pengabdian ini mahasiswa KKN-DR memberikan pelatihan tentang pembuatan desinfektan secara mandiri yang nantinya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

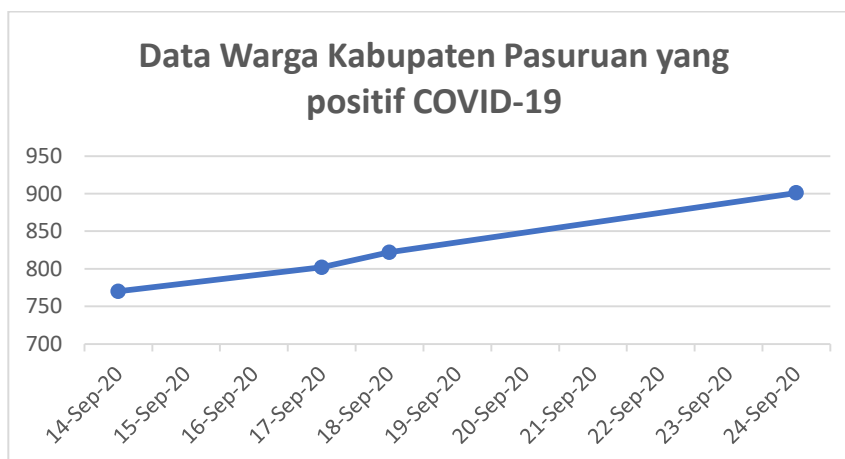
## 2) *Mengurangi dan menekan jumlah penambahan masyarakat yang positif COVID-19*

Banyak masyarakat yang meremehkan dengan adanya COVID-19 terutama masyarakat pedesaan, dimana merak meyakini bahwa orang yang terpapar COVID-19 itu sudah takdir dan tidak jarang ada yang berfikir yang penting cukup banyak doa, padahal selain doa dan takdir manusia wajib berikhtiar dengan berusaha menjaga kesbersihan dan menjaga kesehatan diri sendiri ini bisa melindungi orang-orang terdekatnya sebagaimana pembahasan sebelumnya, dan tidak menutup kemungkinan akan mengurangi penambahan jumlah masyarakat yang positif COVID-19 yang selalu mengalami peningkatan belakangan ini. Padahal dalam perspektif islam masalah bagaimana manusa harus COVID-19 sudah dijelaskan secara detail sebagaimana berikut dan sesuai dengan hadits Nabi berikut (Rifa'i et al., 2020b): Jika kalian mendengar wabah di suatu wilayah, janganlah kalian memasukinya. Jika wabah terjadi di tempat kalian berada, jangan kalian tinggalkan tempat itu. (HR Al-Bukhari). Hal ini senada dengan penjelasan Shabri dalam (Rifa'i et al., 2020b) dimana pernah ada kejadian wabah *smallpox* pada abad 19 yang melanda Khilafah Utsmani, yang mada masa itu kebijakan yang dilakukan yaitu: **Pertama**, tidak meninggalkan dan tidak memasuki wilayah wabah. Metode karantina sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw sebagai pencegahan penularan wabah agar tidak meluas. Ketika dikarantina, para penderita dijauhkan dari pemukiman penduduk. **Kedua**, Penderita lalu diperiksa secara detail, kemudian dilakukan langkah-langkah pengobatan dengan pantauan ketat. **Ketiga**, Para penderita diperbolehkan meninggalkan karantina setelah dinyatakan sembuh total. Ini sudah membuktikan bahwa sangat tidak bijak jika masyarakat meremehkan

penyebaran COVID-19 dan tidak mengindahkan aturan pemerintah tentang pencegahan COVID-19 dengan dalih takdir padahal nabi sudah memberikan edukasi secara jelas.

Masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan pemerintah, memiliki bias kognitif, dimana mereka merasa lebih tahu atau merasa lebih mengerti kondisi pandemik virus ini, padahal pada kenyataannya itu adalah kesalahan. Misalnya mereka merasa dapat menjaga diri dengan baik walaupun berada di luar rumah atau di keramaian, jadi mereka akan merasa pintar atas dasar persepsi mereka sendiri. Fenomena ini dapat terjadi disebabkan rendahnya kemampuan literasi maupun masih banyak orang yang tidak memiliki akses pada media-media informasi, sehingga mereka memiliki minim pengetahuan atas merebaknya wabah COVID-19 ini. Sejalan dengan teori efek Dunning-Kruger maka orang yang memiliki cukup pengetahuan dan referensi literatur akan dapat mematuhi dan melaksanakan anjuran pemerintah dengan baik dan maksimal (Buana, 2017).

Sebagaimana yang dilansir dalam situs resmi kabupaten Pasuruan menunjukkan penderita COVID-19 selalu mengalami peningkatan sebagaimana grafik di bawah ini:



Adapun penjelasan grafik di atas adalah seagai berikut: Pada tanggal 14 September 2020 ada tambahan 12 orang terpapar virus corona, maka sudah ada 770 warga Kabupaten Pasuruan yang terkonfirmasi COVID-19. Meliputi 196 warga Kecamatan Gempol, 118 warga Bangil, 65 warga Beji, 78 warga Pandaan, 45 warga Purwosari, 36 warga Prigen, 36 warga Sukorejo, 29 warga Kraton, 22 warga Rejoso, 21 warga Purwodadi, 19 warga Rembang, 20 warga Grati, 13 warga Pohjentrek, 15 warga Nguling, 12 warga Gondangwetan, 9 warga Winongan, 9 warga Lekok, 8 warga Kejayan, 6 warga Puspo, 5 warga Tuttur, 9 warga Winongan, 3 warga Pasrepan, 4 warga Wonorejo, dan 1 warga Lumbang. (12 Warga Kabupaten Pasuruan Terpapar Virus Corona, n.d.). Hingga Senin (17/08/2020), sudah ada 802 warga Kabupaten Pasuruan yang terpapar Virus Corona. Itu artinya, virus ini masih menjadi wabah besar yang benar-benar harus diwaspadai oleh masyarakat. Karena jumlahnya kian hari semakin meningkat (5 Bulan, 802 Warga Kabupaten Pasuruan Terpapar Virus Corona \_ Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan, n.d.). pada tanggal 18 September 2020 Dengan

bertambahnya 16 orang positif, maka jumlah warga Kabupaten Pasuruan yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 822 orang. Meliputi 199 warga Kecamatan Gempol, 122 warga Bangil, 69 warga Beji, 85 warga Pandaan, 55 warga Purwosari, 36 warga Prigen, 42 warga Sukorejo, 32 warga Kraton, 22 warga Rejoso, 22 warga Purwodadi, 22 warga Rembang, 25 warga Grati, 14 warga Pohjentrek, 15 warga Nguling, 13 warga Gondangwetan, 11 warga Winongan, 9 warga Lekok, 10 warga Kejayan, 7 warga Puspo, 5 warga Tutur, 3 warga Pasrepan, 4 warga Wonorejo, dan 1 warga Lumbang. (16 Warga Kabupaten Pasuruan Dinyatakan Positif COVID-19, n.d.). pada tanggal 24 Agustus 2020 menunjukkan 901 warga kabupaten Pasuruan terpapar corona. (Jumlah Warga Terpapar Virus Corona Di Kabupaten Pasuruan Tembus 901 Orang \_ Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan, n.d.).

**3) Memberikan bekal pada masyarakat sebagai tambahan pemasukan masyarakat dan membuka peluang usaha baru dengan memproduksi handsanitizer dan desinfektan**

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Perubahan yang ada akibat COVID-19. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas (Agus Purwantio, 2020). Sehingga inilah yang menjadikan kegiatan KKN-DR ini dilakukan dan program yang diangkat dalam pengabdian ini pembuatan *hand sanitizer* dan desinfektan, dengan harapan masyarakat bisa membuat dan memproduksi sebagai produk *home made* yang bisa dijadikan sebagai peluang usaha yang mampu menambah pendapatan mereka.

Harapan dari adanya memberikan bekal pada masyarakat sebagai tambahan pemasukan masyarakat dan membuka peluang usaha baru dengan memproduksi handsanitizer dan desinfektan ini meskipun masyarakat banyak yang mengalami guncangan ekonomi akibat adanya COVID-19 masyarakat desa Rejosari masih bisa *survive* dengan adanya kemampuan membuat usaha pembuatan *han sanitizer* yang diajarkan oleh mahasiswa KKN-DR universitas PGRI Wiranegara.



**Gambar 3. Hasil Produk Pengabdian Masyarakat bersama Ibu-ibu PKK desa Rejosari**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan pembuatan Handsanitizer dan desinfektan ini termasuk kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari beberapa program kegiatan Mahasiswa KKN-DR Uniwara Pasuruan yang bertempat di Kelurahan Desa Rejosari. Penulis menyadari kegiatan pengabdian masyarakat bisa berjalan sebagian berkat dukungan beberapa pihak yang terlibat, sehingga penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada Kepala Desa Rejosari beserta perangkat-perangkatnya dan Ibu PKK Desa Rejosari yang telah dengan senang hati menerima dan bekerja sama dengan baik dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terima kasih juga untuk kerja keras dan Mahasiswa KKN-DR yang telah melakukan kegiatan ini selama 1 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.pasuruankab.go.id/berita>12 Warga Kabupaten Pasuruan Terpapar Virus Corona. (n.d.).
- <https://www.pasuruankab.go.id/berita>16 Warga Kabupaten Pasuruan Dinyatakan Positif Covid-19. (n.d.).
- <https://www.pasuruankab.go.id/berita>5 Bulan, 802 Warga Kabupaten Pasuruan Terpapar Virus Corona \_ Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (n.d.).
- <https://www.pasuruankab.go.id/berita> Jumlah Warga Terpapar Virus Corona di Kabupaten Pasuruan Tembus 901 Orang \_ Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (n.d.).
- Agus Purwanto, E. al. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran* Agus Purwanto, E. al. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekola*. April.
- Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Rifa'i, I., Irwansyah, F. S., Sholihah, M., & Yuliawati, A. (2020). Dampak dan Pencegahan Wabah Covid-19 : Perspektif Sains dan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Shu, M. (2013). Formulasi Sediaan Gel Hand Sanitizer Dengan Bahan Aktif Triklosan 0,5% Dan 1%. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1*, 2(1), 1–14.
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>